BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah yang sudah mendunia yang sulit dituntaskan hingga sampai saat ini. Salah satu akar dari penyebab kemiskinan yaitu kelaparan, dan untuk mengatasi masalah kemiskinan serta kelaparan hal ini dibuktikan dengan PBB yang kemudian menetapkan Millenium Development Goals (MDGs) guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada tahun 2010 banyak masyarakat Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan, selama proses pembangun berjalan diharapkan pemerintah perlu memperhatikan ke arah ini. Sebab, apabila tingkat kemiskinan menurun maka pencapaian pembangunan ke arah yang lebih baik ikut tercapai. Hal ini diikuti dengan pembangunan yang mengutamakan laju pertumbuhan untuk mendapatkan pemerataan hasil pembangunannya.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Suharyanto, dalam Syawie, 2011). Berbicara tentang kemiskinan, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Kepulauan Riau jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Propinsi Kepulauan Riau pada Maret 2017 meningkat 125.370 orang. Dari data yang diperoleh tim Central Batam di Kantor Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) terkait

jumlah pengangguran saat ini, Batam jelas memperlihatkan data yang fantastik dan memprihatinkan. Menurut Maudy Vera, Kabid Penempatan Tenaga Kerja, Disnaker Batam, angka pengangguran di Kota Batam mulai tahun 2015-2017 relatif naik. Dimulai dari tahun 2015 angka pengangguran mencapai 14.000, pada tahun 2016 angka pengangguran semakin meningkat menjadi 16.000-20.000. Dan pada tahun 2017, jumlahnya sekitar 24.000 (Central Batam, 2017).

Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, Bank Dunia dalam sebuah publikasi pun menyebut Program Keluarga Harapan sebagai program yang dianggap sesuai untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan di masyarakat yang kurang mampu. PKH dinilai paling efektif terhadap penurunan koefisien gini karena masyarakat yang mendapatkan bantuan diberikan uang setiap tahunnya. Namun, dari semua penelitian yang ada, satu fakta menarik menunjukkan PKH mampu meningkatkan konsumsi Keluarga Penerima Manfaat. (Republika.co.id, 2019).

Dinas Sosial selaku pelaksana dari Program Keluarga Harapan yang berfokus dibidang sosial. Program tersebut mempunyai tujuan melindungi masyarakat miskin atau kurang mampu yang berada di Indonesia. Program ini sendiri merupakan hasil kebijakan yang dibuat oleh Kementrian Sosial RI yang berlandaskan pada Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Tim Ketua Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan” tanggal 21 september 2007. Untuk

menjadi penerima bantuan dari program ini ditentukan oleh warga miskin yang sesuai dengan kriteria tertentu, persyaratan itu terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia serta untuk mensejahterakan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan tunai setiap tahun dan dapat di cairkan pertiga bulan. Kota Batam berada di Provinsi Kepulauan Riau yang beribukota di Tanjung Pinang, terdapat 12 Kecamatan di Kota Batam. Kecamatan Sagulung merupakan salah satu yang melaksanakan PKH guna mewujudkan tujuan awal kebijakan program itu yakni mengurangi kemiskinan.

Melalui situs Kementerian Sosial RI, sejak tahun 2007 pemerintah melaksanakan PKH dimana program ini yang memberikan bantuan kepada warga miskin secara bersyarat adalah PKH dan warga miskin yang menerima bantuan disebut juga dengan KPM atau Keluarga Penerima Manfaat. Ini adalah langkah selanjutnya yang dilaksanakan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. *Conditional Cash Transfers* (CCT) merupakan istilah lain dari Program Perlindungan Sosial yang sudah diketahui oleh dunia internasional karena telah berhasil mengatasi kemiskinan diberbagai negara. (Orangrebang, 2018).

Camat Sagulung, Reza Khadafi mengatakan Program ini merupakan program pemerintah Dinas Sosial untuk meringankan beban keluarga miskin dan bisa di manfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pemerintah memberikan Program Keluarga Harapan bisa tercapai. Pada saat ini PKH masih tahap pendaftaran dan pengambilan kartu ATM, kartu PKH bisa

digunakan setelah pendaftaran dan pembagian merata di seluruh Kecamatan Sagulung. Dan untuk pengambilan bantuan bisa di ambil di warung elektronik yang ditunjuk Dinas Sosial (Batamtoday.com, 2017).

Menurut Syafruddin, Tenaga Pendamping PKH masih sangat minim karena minat masyarakat bekerja di bidang sosial sebagai pendamping PKH masih sangat rendah dan syaratnya juga cukup sulit yakni minimal lulusan D2 serta bersedia bekerja di bidang sosial. Yang dimaksud dengan pendamping PKH disini ialah mendampingi langsung penerima manfaat PKH dalam memenuhi komitmen, menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat, melakukan sosialisasi PKH dan melakukan pengawasan pelaksanaan PKH di lapangan. (Tribun Batam, 2015).

Berdasarkan Rekapitulasi Data Peserta PKH Kecamatan Sagulung, berikut daftar penerima bantuan Program Keluarga Harapan :

Tabel 1.1 Data Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Sagulung

No	KELURAHAN	JUMLAH KPM		
		2016	2017	2018
1	TEMBESI	176	252	428
2	SUNGAI LANGKAI	177	263	440
3	SUNGAI LEKOP	158	413	571
4	SAGULUNG KOTA	204	198	402
5	SUNGAI BINTI	301	479	780
6	SUNGAI PELUNGGUT	308	566	874
JUMLAH		1324	2171	3495

(Sumber: Rekapitulasi Data Peserta PKH Kecamatan Sagulung, 2018)

Menteri Sosial RI, Agus Gumiwang Kartasmita mengatakan realisasi bantuan sosial PKH telah mencapai di atas 98 persen pada Tahap I dan II dan

telah berkontribusi dalam penurunan angka kemiskinan. Ia pun turun langsung memantau pelaksanaan pencairan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tahap ke-3 dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tahap ke-8, di Kota Batam. (Okezone News, 2018).

Menurut pantauan DNO dilapangan, saat melakukan verifikasi data di Kecamatan Sagulung tepatnya Kelurahan Sei Lekop pada hari Minggu 16 Oktober 2016 sangat banyak yang tidak tepat sasaran. Ada salah satu warga yang menarik perhatian dengan berpenampilan jauh dari kata miskin karena di hiasi perhiasan yang sangat mahal, ia menjadi salah satu penerima bantuan PKH tersebut. Mantan Ketua RT di Kelurahan Sei Lekop ini mengatakan bahwa sistem pendataan penerima bantuan PKH ini tidak tepat sasaran, karena di lingkungan RT tempat ia tinggal masih banyak keluarga kurang mampu, tidak memiliki penghasilan tetap bahkan rumah juga ngontrak tapi mereka tidak mendapat bantuan apapun, bahkan program sebelumnya yaitu program Kartu Indonesia Pintar (KIP) mereka juga tidak dapat. Kurangnya perhatian dalam seleksi yang dilakukan Dinas terkait menjadi banyaknya polemik, warga berharap PKH tepat pada sasaran. (Detiknew socean, 2016).

PKH diharapkan memberikan manfaat jangka pendek berupa income effect kepada masyarakat miskin melalui pengurangan beban ekonomi dalam hal pengeluaran rumah tangga serta jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antara generasi. (Pedoman Umum PKH, 2016:25). Dengan adanya Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sagulung diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yaitu pendidikan,

kesehatan dan kesejahteraan sosial pada kelompok masyarakat miskin. Implementasi atau penerapan yang baik akan berdampak pada hasil dari program yang akan dilaksanakan. Implementasi yang baik dari program keluarga harapan diharapkan juga mampu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat miskin di bidang pendidikan dan kesehatan. Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Batam (Studi Kasus di Kecamatan Sagulung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat di susun beberapa rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Batam (Studi Kasus Kecamatan Sagulung) ?
- b. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Batam (Studi Kasus Kecamatan Sagulung) ?
- c. Apa saja faktor penghambat evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Batam (Studi Kasus Kecamatan Sagulung) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Batam (studi kasus di Kecamatan Sagulung)
- b. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Batam (studi kasus di Kecamatan Sagulung)
- c. Faktor penghambat evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Batam (studi kasus di Kecamatan Sagulung)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis : hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan memberikan kegunaan untuk pengembangan Administrasi Negara dan Kebijakan Publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian berikutnya yang sejenisnya.
2. Secara praktis :
 - (a) Bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori yang selama ini telah diperoleh pada bangku kuliah Ilmu Administrasi Negara dan menjadi bekal untuk menjadi implementator yang profesional.
 - (b) Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan, khususnya mengenai Program Keluarga Harapan sehingga mampu memberikan kebijakan yang berkesinambungan.